Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Pemberdayaan Civitas Akademika melalui Edukasi Digital Berbasis *Sustainable Public Finance* untuk Mewujudkan Transparansi dan *Anti-Fraud* menuju SDG 16

Tabah Rizki [1]*

[1] Akuntansi, Universitas Sriwijaya

* tabahrizki@unsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan civitas akademika Universitas STEKOM dalam memahami pentingnya keuangan publik berkelanjutan, transparansi, serta upaya pencegahan praktik kecurangan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi dan kesadaran sivitas akademika terhadap konsep *sustainable public finance* sebagai dasar tata kelola keuangan publik yang etis, akuntabel, dan selaras dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-16 tentang institusi yang kuat dan berkeadilan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui webinar interaktif berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan platform Zoom Meeting dan YouTube Live untuk menjangkau peserta secara luas dan efisien. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar keuangan publik berkelanjutan, prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta strategi pencegahan kecurangan dengan dukungan teknologi digital seperti e-audit dan open data. Kegiatan diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, yang dibagi ke dalam tiga kelompok diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap praktik keuangan publik berkelanjutan serta kesadaran akan pentingnya transparansi dan *anti-fraud* di lingkungan akademik. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan literasi keuangan publik di era digital serta penguatan budaya transparansi dan akuntabilitas. Melalui pendekatan edukasi digital, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat peran civitas akademika dalam mendorong tata kelola keuangan publik yang berintegritas, sekaligus berkontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 16).

Kata Kunci: *sustainable public finance, edukasi digital, pemberdayaan civitas akademika, transparansi keuangan publik, anti-fraud*

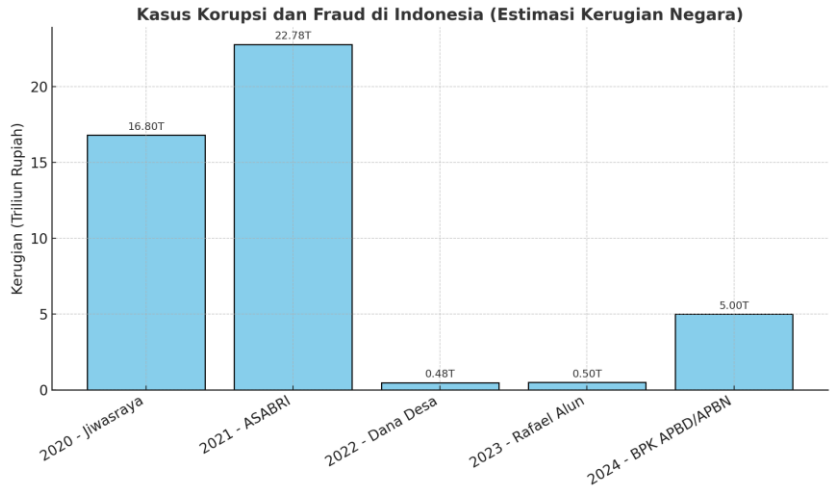
Pendahuluan

Keuangan publik yang berkelanjutan (*Sustainable Public Finance*) merupakan salah satu fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kepentingan generasi kini dan mendatang. Menurut Gorie & Nicola, (2023) keuangan publik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pendanaan negara, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai stabilitas ekonomi, pemerataan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan fiskal yang sehat

menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan pembangunan nasional. Dalam konteks ini, keuangan publik berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran negara yang dikelola secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga mampu mendukung agenda pembangunan jangka panjang tanpa menimbulkan beban fiskal yang berlebihan bagi generasi mendatang (Onofrei et al., 2021) .

Namun demikian, praktik *fraud* dalam pengelolaan keuangan publik masih menjadi tantangan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. *Transparency International* (2023) melaporkan bahwa kasus korupsi di sektor publik masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. *Fraud*, korupsi, dan lemahnya transparansi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga menghambat pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan nomor 16 tentang *Peace, Justice and Strong Institutions*.

Fenomena di Indonesia juga menunjukkan bahwa kasus-kasus fraud masih marak terjadi, mulai dari penyalahgunaan dana investasi, penyelewengan dana desa, hingga gratifikasi aparat publik. Estimasi kerugian negara akibat kasus korupsi dari tahun 2020 hingga 2024 mencapai puluhan triliun rupiah, seperti terlihat dalam grafik berikut:



***Gambar 1**. Grafik kasus korupsi dan fraud di Indonesia dari tahun 2020–2024*

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa meskipun upaya digitalisasi keuangan publik sudah berjalan melalui implementasi berbagai sistem seperti *e-budgeting, e-audit*, dan *e-procurement*, praktik fraud masih belum sepenuhnya dapat diberantas. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan penguatan tata kelola, integritas aparatur, serta budaya transparansi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, urgensi penerapan prinsip Sustainable Public Finance menjadi semakin jelas, yakni dengan menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan negara (Cuadrado-Ballesteros & Bisogno, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, teknologi digital berperan sebagai instrumen pengendalian dan pencegahan fraud melalui penerapan blockchain untuk menjamin jejak audit yang tidak dapat dimanipulasi, big data analytics untuk mendeteksi pola transaksi yang mencurigakan secara real-time, serta sistem *e-budgeting* dan *e-reporting* untuk

memastikan setiap alokasi dan realisasi anggaran dapat dipantau oleh publik secara terbuka (Udeh et al., 2024). Dengan demikian, penerapan teknologi yang terintegrasi dengan prinsip *good governance* bukan hanya memperkuat akuntabilitas fiskal, tetapi juga menciptakan ekosistem keuangan publik yang berkelanjutan, adaptif terhadap risiko, serta mendukung pencapaian agenda SDGs 2030, khususnya pada tujuan institusi yang kuat, transparan, dan akuntabel (SDG 16) (Berezovska et al., 2024)

Dalam konteks budaya akademik, isu keuangan publik berkelanjutan semakin relevan untuk didiskusikan melalui kegiatan penelitian, seminar, maupun pengabdian kepada masyarakat. Siahay, (2023) menekankan bahwa akuntansi publik memiliki peran strategis dalam menciptakan legitimasi organisasi melalui transparansi pelaporan. Oleh karena itu, akademisi berperan penting untuk mendorong perubahan mindset, memperkuat literasi keuangan publik, dan membangun kesadaran anti-fraud melalui jalur pendidikan serta kegiatan webinar edukatif.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar di Universitas STEKOM dengan judul Pemberdayaan Civitas Akademika melalui Edukasi Digital Berbasis *Sustainable Public Finance* untuk Mewujudkan Transparansi dan Anti-Fraud menuju SDG 16 Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman civitas akademika mengenai konsep keuangan publik berkelanjutan, menanamkan kesadaran anti-fraud, serta membangun komitmen bersama dalam mewujudkan tata kelola keuangan publik yang lebih transparan dan akuntabel di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui webinar interaktif berbasis digital yang diselenggarakan di Universitas STEKOM. Metode ini dipilih untuk menjangkau kalangan akademisi secara luas, efektif, dan efisien, sejalan dengan semangat digitalisasi pendidikan tinggi di era modern.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi dengan pihak Universitas STEKOM. Kebutuhan utama yang ditemukan adalah pentingnya peningkatan literasi terkait *Sustainable Public Finance*, praktik transparansi keuangan publik, serta kesadaran anti-fraud di lingkungan akademik. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi webinar yang mencakup:

1. Konsep dasar *Sustainable Public Finance* dan kaitannya dengan *Good Governance* serta SDGs 2030.
2. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan publik.
3. Strategi pencegahan fraud melalui pemanfaatan teknologi digital (e-budgeting, e-audit, blockchain, dan open data).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk webinar edukatif menggunakan platform digital (Zoom Meeting dan YouTube Live). Webinar diikuti oleh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan Universitas STEKOM. Kegiatan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang akuntansi publik, auditing, dan digital governance. Sesi dilengkapi dengan presentasi interaktif, studi kasus nyata, serta diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Peserta diberikan e-modul dan link materi agar dapat mempelajari kembali topik yang dibahas.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui diskusi tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan. Refleksi hasil diskusi untuk menilai sejauh mana peningkatan kesadaran anti-fraud dan pemahaman tentang keuangan publik berkelanjutan tercapai. Rencana tindak lanjut berupa penyusunan artikel ilmiah dan publikasi kegiatan pengabdian pada jurnal nasional, serta potensi kerja sama lanjutan dalam pengembangan literasi keuangan publik berbasis digital.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Civitas Akademika melalui Edukasi Digital Berbasis Sustainable Public Finance untuk Mewujudkan Transparansi dan Anti-Fraud menuju SDG 16" di Universitas STEKOM menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis digital. Kegiatan ini berhasil menjangkau lebih dari 80 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Melalui metode webinar interaktif, peserta memperoleh peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep Sustainable Public Finance, pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan publik, serta strategi pencegahan fraud di era digital.



***Gambar 2**. Hasil Pengabdian Webinar*

Selain itu, hasil observasi dan pemantauan dari evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam edukasi publik sangat membantu dalam memperluas akses pengetahuan dan memperkuat kesadaran etika fiskal di kalangan akademisi.

Mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan akademik dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama tujuan ke-16, yaitu membangun institusi yang kuat, transparan, dan akuntabel.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai hasil kegiatan, berikut disajikan rekapitulasi capaian pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel

***Tabel 1**. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Capaian	Hasil Persentase Perkiraan (%)	Keterangan
1	Relevansi Materi dengan Kebutuhan Akademisi	Pemahaman konsep *Sustainable Public Finance* dan penerapan anti-fraud dalam sektor publik	92	Sangat Baik
2	Peningkatan Pengetahuan Peserta	Pemahaman prinsip transparansi dan akuntabilitas publik	87	Baik
3	Partisipasi dan Antusiasme Peserta	Jumlah peserta aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab	85	Baik
4	Pemanfaatan Media Digital	Efektivitas penggunaan webinar Zoom dan YouTube untuk diseminasi materi	95	Sangat Efektif
5	Dampak terhadap Kesadaran Anti-Fraud	Pemahaman mengenai pentingnya integritas dan pelaporan transparan	89	Baik
6	Kesesuaian Kegiatan dengan Agenda SDGs 2030	Kontribusi terhadap tujuan SDGs 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*)	90	Sangat Relevan

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang tersaji pada tabel di atas, pelaksanaan pengabdian masyarakat di Universitas STEKOM menunjukkan capaian yang sangat memuaskan pada berbagai indikator. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman akademisi terhadap konsep *Sustainable Public Finance* dan kaitannya dengan penerapan prinsip anti-fraud dalam tata kelola keuangan publik. Sebanyak 92% peserta menilai materi yang disampaikan sangat relevan, menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap edukasi fiskal berkelanjutan di lingkungan akademik. Hasil ini sejalan dengan pandangan Anakpo et al., (2023) dan Murodullo o'g'li & Sanjar o'g'li, (2025) yang menegaskan bahwa keuangan publik bukan hanya alat pembiayaan negara, tetapi juga sarana untuk mencapai stabilitas ekonomi, pemerataan, dan pertumbuhan berkelanjutan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memperlihatkan efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam proses edukasi. Sebanyak 95% peserta menilai webinar berjalan efektif berkat penggunaan media digital seperti *Zoom Meeting, Google Form* untuk evaluasi, dan kanal YouTube untuk dokumentasi. Temuan ini mendukung hasil riset Omar et al., (2024) dan Tariq, (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi sektor publik mempercepat proses pembelajaran dan memperkuat akuntabilitas melalui sistem transparan berbasis data terbuka (*open data*). Dengan demikian, kegiatan ini turut memperkuat kemampuan akademisi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung prinsip *good governance* di sektor publik.

Kesadaran anti-fraud juga mengalami peningkatan signifikan setelah pelaksanaan kegiatan, di mana 89% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap

integritas dan pengendalian internal. Hal ini membuktikan bahwa edukasi publik melalui webinar efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan akuntabilitas di kalangan akademisi. Sejalan dengan pendapat Eghe-Ikhurhe et al., (2024) dan Lee et al., (2024) bahwa pencegahan kecurangan harus dimulai dari penanaman budaya etis dan sistem pengawasan yang baik, terutama di lembaga pendidikan yang berperan membentuk calon profesional akuntansi masa depan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan civitas akademika Universitas STEKOM dapat menjadi teladan dalam praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan berintegritas.

Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya tujuan ke-16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) yang menekankan pentingnya institusi yang transparan dan akuntabel. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang *Sustainable Public Finance*, para peserta dapat mengintegrasikan konsep keberlanjutan ke dalam riset dan pengajaran di bidang akuntansi publik (Jasni & Kamarudin, 2024). Hal ini juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dan praktik pemerintahan dalam mendukung transparansi fiskal dan pencegahan korupsi di sektor publik.

Menariknya, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya akademik baru di lingkungan Universitas STEKOM. Diskusi interaktif antara dosen, mahasiswa, dan praktisi membuka ruang kolaboratif untuk membahas tantangan implementasi *Sustainable Public Finance* di Indonesia. Budaya akademik yang kritis dan partisipatif ini mencerminkan perubahan paradigma dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran berbasis kolaborasi dan solusi nyata terhadap permasalahan publik. Hal ini sejalan dengan konsep *academic civic engagement* yang digagas oleh Brown et al., (2023) bahwa peran akademisi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada tata kelola publik yang lebih baik.

Akhirnya, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dari pengelola program studi, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, maupun mahasiswa yang berpartisipasi aktif. Kolaborasi lintas pihak ini menunjukkan pentingnya *triple helix approach* sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendorong transparansi dan keberlanjutan fiskal. Melalui kegiatan seperti ini, Universitas STEKOM tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai katalis perubahan menuju sistem keuangan publik yang bersih, adil, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui webinar edukatif berbasis digital ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran sivitas akademika Universitas STEKOM terhadap pentingnya konsep *Sustainable Public Finance* sebagai fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan publik yang transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik kecurangan. Melalui metode pembelajaran partisipatif secara daring menggunakan platform Zoom Meeting dan YouTube Live, kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan literasi keuangan publik, penguatan nilai-nilai integritas, serta kemampuan peserta dalam mengenali dan mencegah potensi fraud di lingkungan akademik.

Secara teoretik, kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep pemberdayaan akademisi melalui pendekatan edukasi digital yang berorientasi pada keberlanjutan keuangan publik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *Sustainable Public Finance* dalam konteks akademik tidak hanya memperkaya praktik tata kelola institusi, tetapi juga memperluas pemahaman teoretik mengenai hubungan antara literasi keuangan publik, transparansi, dan akuntabilitas dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 16).

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar pelaksanaan diperluas dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah daerah dan praktisi akuntansi publik. Evaluasi kegiatan sebaiknya diperkuat melalui penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Selain itu, perlu dikembangkan integrasi antara riset dan pengabdian melalui penyusunan *policy brief* atau modul pembelajaran digital yang berkelanjutan, serta peningkatan interaktivitas melalui fitur *breakout room* atau *interactive polling* untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas STEKOM selaku institusi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas dukungan penuh yang telah diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh narasumber, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan webinar edukasi digital ini. Dukungan dari lembaga mitra akademik dan teknis dalam penyediaan sarana digital seperti platform *Zoom Meeting* dan YouTube Live turut berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini

Referensi

Anakpo, G., Xhate, Z., & Mishi, S. (2023). The policies, practices, and challenges of digital financial inclusion for sustainable development: The case of the developing economy. *FinTech*, *2*(2), 327–343.

Berezovska, N., Zahorskyi, V., Kalashnyk, N., Novak-Kalyayeva, L., Lipentsev, A., Olefirenko, O., Oliyarnyk, V., & Sushynskyi, O. (2024). Implementing an ecosystem approach in public administration: achieving sustainable development goals in crisis and recovery. *Cadernos de Educação Tecnologia e Sociedade*, *17*(se4), 334–347.

Brown, C., White, R., & Kelly, A. (2023). Teachers as educational change agents: What do we currently know? Findings from a systematic review. *Emerald Open Research*, *1*(3).

Cuadrado-Ballesteros, B., & Bisogno, M. (2022). Budget transparency and financial sustainability. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, *34*(6), 210–234.

Eghe-Ikhurhe, G. O., Roni, N. N., & Bonsu, M. O. A. (2024). Forensic accounting in fraud detection and prevention: A qualitative investigation of microfinance institutions. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences (IJMESS)*, *13*(3/4), 116–133.

Gorie, C. A., & Nicola, B. L. (2023). Sustainability of Public Finances in Times of Crisis.

Finance: Challenges of the Future, *22*(25).
Jasni, N. S., & Kamarudin, S. N. (2024). Trends and Insights in Sustainability Accounting in the Public Sector: Unveiling the Research Landscape. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *14*(4), 163.
Lee, C.-W., Su, Y.-J., & Hu, Y. T. (2024). Key Strategies for Enhancing Professional Accounting Value through Effective Talent Development. *Journal of Applied Finance & Banking*, *14*(5), 13–38.
Murodullo o'g'li, A. M., & Sanjar o'g'li, T. S. (2025). Public Finance. *Spanish Journal of Innovation and Integrity*, *38*, 276–280.
Omar, N. J. M., Qasim, N. H., Kawad, R. T., & Kalenychenko, R. (2024). The role of digitalization in improving accountability and efficiency in public services. *Revista Investigacion Operacional*, *45*(2), 203–224.
Onofrei, M., Toader, T., Vatamanu, A. F., & Oprea, F. (2021). Impact of Governments' fiscal behaviors on public finance sustainability: A comparative study. *Sustainability*, *13*(7), 3739.
Siahay, A. Z. D. (2023). Building Public Trust through Transparency and Accountability: A Systematic Review of the Role of Public Sector Accounting. *Jurnal Economic Resource*, *6*(2), 423–430.
Tariq, M. U. (2025). Digital Accountability: Revolutionizing Public Sector Transparency and Service Delivery. In *Enhancing Public Sector Accountability and Services Through Digital Innovation* (pp. 129–154). IGI Global Scientific Publishing.
Transparency International. (2023). Corruption Perceptions Index 2023. https://www.transparency.org/en/cpi/2023
Udeh, E. O., Amajuoyi, P., Adeusi, K. B., & Scott, A. O. (2024). The role of big data in detecting and preventing financial fraud in digital transactions. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *22*(2), 1746–1760.